

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS X DPIB 3 SMK NEGERI 2
MEDAN TAHUN 2022**

Nazlia Khairunisa¹, Nirmawan²

nazliakhairunisaa22@gmail.com, irmanirma90@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
Juli 2022

Disetujui:
Juni 2022

Dipublikasi:
Februari 2023

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas X DPIB 3 (Desain Pembangunan dan Ilmu Bangunan) di sekolah SMK Negeri 2 Medan. Tujuan penelitian (1) Mengetahui terdapat peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model time token, (2) Mengetahui penerapan model time token di kelas X DPIB 3 untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Teknik pengambilan teknik purposive sample yang diambil terfokus satu kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan yakni menjalankan 2 siklus. Proses penelitian pra tindakan, siklus I dan siklus II. Teknik. Pada tahapan pra tindakan memperoleh hasil penelitian yakni nilai rata-rata yang diperoleh nilai 65.6. Hasil penelitian pada siklus I yakni dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76.33. Hasil penelitian pada siklus II yakni nilai rata-rata yang diperoleh dengan nilai 97.33. Kesimpulan penelitian terdapat hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 2 Medan dengan menggunakan model pembelajaran time token.

Kata Kunci: *Time Token*, Keterampilan Berbicara, Siklus, Cerita Rakyat

ABSTRACT

This study aims to improve speaking skills in class X DPIB 3 (Development Design and Building Science) students at SMK Negeri 2 Medan school. The purpose of the study is (1) Knowing that there is an improvement in speaking skills by using the time token model, (2) Knowing the application of the time token model in class X DPIB 3 to improve speaking skills. The technique of taking purposive samples taken is focused on one class. The class action research carried out is to run 2 cycles. Pre-action research process, cycle I and cycle II. Technical. In the pre-action stage, the results of the study obtained, namely the average value obtained was 65.6. The results of the study in the first cycle were with an average value obtained of 76.33. The results of the study in cycle II were the average value obtained with a value of 97.33. The conclusion of the study was that there were results of improving the speaking skills of class X DPIB 3 students of SMK Negeri 2 Medan using a time token learning model.

Keywords: *Time Token, Speaking Skills, Cycle, Folklore.*

I. PENDAHULUAN

Pengertian Keterampilan Berbicara Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2017: 241), keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, perasaan, maupun gagasan kepada orang lain secara lisan.

Secara etimologi, kata “interpretasi” berasal dari bahasa Latin “interpretatio” yang berarti penjelasan, eksposisi, terjemahan, atau interpretasi. Dalam pengertian umum, pengertian interpretasi adalah kegiatan mengemukakan ide-ide; seni menemukan makna yang sebenarnya dari setiap kata-kata, yaitu makna yang hendak disampaikan penulis yang memungkinkan orang lain mendapatkan dari kata-kata itu ide yang sama sebagaimana yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

Cerita rakyat atau folklor adalah cerita yang terlahir dari rakyat dan berkembang dari mulut ke mulut di antara rakyat itu sendiri. Cerita ini pada dasarnya termasuk cerita fiktif yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Walaupun terdapat bukti-bukti fisik yang mendukung isi cerita, namun fenomena hal tersebut dapat dijelaskan secara ilmiah dan bukan karena keajaiban yang diciptakan manusia. Pada akhirnya, kisah rakyat ini disimpan dan diabadikan dalam bentuk tulisan, hingga menjadi kekayaan budaya dan sejarah.

Time token sendiri berasal dari kata time yaitu artinya waktu dan token yang artinya tanda. Dalam pembelajaran kooperatif tipe time token ini memiliki ciri khas yang adanya kartu tanda berbicara pada masing-masing kelompok, kartu ini terdiri dari kartu bertanya, kartu menjawab, dan kartu menanggapi. Kartu ini dijadikan sebagai pembahasan dalam permasalahan selama diskusi kelompok sehingga dapat menyampaikan diskusi kelompok. Kegiatan ini menimbulkan adanya suatu aktivitas peserta didik yang baik dengan cara berinteraksi antara peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pemikirannya masing-masing sehingga peserta didik dapat menginterpretasikan dan menuangkan ide-ide dengan baik.

II. METODE

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas (Anjani, 2019:2). Sedangkan menurut Sulipan PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akhir dari tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut.

Subjek penelitian adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling tergolong dalam jenis non-probability sampling yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi.

Populasi kelas X di SMK Negeri 2 Medan yaitu 689 siswa dengan 7 Jurusan. Peneliti mengambil khusus di kelas DPIB (Desain Bangunan dan Ilmu Bangunan) 3 yakni berdasarkan rekomendasi dari guru Bahasa Indonesia sebab di kelas tersebut siswanya

banyak yang tidak terlalu aktif dan terampil berbicara . Di Jurusan DPIB terdapat 3 kelas dengan total siswa 105. Peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel yakni kelas DPIB 3 dengan jumlah 30 siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Nilai Keseluruhan pada Pra Tindakan

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik 100-86	0
2.	Baik 85-76	1 Siswa
3.	Cukup 75-61	23 Siswa
4.	Kurang 60-41	6 Siswa
5.	Sangat Kurang 40-0	0 Siswa

Hasil Nilai Pada Pra Tindakan	
Jumlah skor keseluruhan siswa	1968
Jumlah siswa	30
Skor maksimal siswa	100
Rata-rata skor siswa	65.6

Pada tahapan pra tindakan, nilai rata-rata siswa yakni 65.6. Nilai 65.6 tergolong ke dalam kategori nilai Cukup dengan rentang nilai 75-61.

Tabel 2. Hasil Nilai Keseluruhan pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik 100-86	0
2.	Baik 85-76	16 Siswa
3.	Cukup 75-61	14 Siswa
4.	Kurang 60-41	6 Siswa
5.	Sangat Kurang 40-0	0 Siswa

Hasil Nilai Pada Siklus I	
Jumlah skor keseluruhan siswa	2290
Jumlah siswa	30
Skor maksimal siswa	100
Rata-rata skor siswa	76.33

Penelitian yang dilakukan pada siklus I memperoleh hasil dengan persentasi

keseluruhan siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 2 Medan. Penugasan yang diberikan kepada siswa yakni menginterpretasi cerita rakyat batu gantung. Nilai rata-rata yang diperoleh yakni dengan nilai 76.33 digenapkan menjadi 76. Berdasarkan tabel kriteria penilaaia 76 masuk ke dalam pemerolehan katagori pencapaian baik yakni dengan rentang 76-85.

Tabel 3. Hasil Nilai Keseluruhan pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik 100-86	22 Siswa
2.	Baik 85-76	18 Siswa
3.	Cukup 75-61	0 Siswa
4.	Kurang 60-41	0 Siswa
5.	Sangat Kurang 40-0	0 Siswa

Hasil Nilai Pada Siklus II	
Jumlah skor keseluruhan siswa	2920
Jumlah siswa	30
Skor maksimal siswa	100
Rata-rata skor siswa	97.33

Penelitian yang dilakukan pada siklus II memperoleh hasil dengan persentasi keseluruhan siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 2 Medan. Penugasan yang diberikan kepada siswa yakni menginterpretasi cerita rakyat Sultan Deli. Nilai rata-rata yang diperoleh yakni dengan 97.33

b. Pembahasan

1. Penjelasan Hasil Penelitian Pada Pra Tindakan

Penelitian yang dilakukan pada pra tindakan, peneliti belum menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran time token. Peneliti menyajikan bahan materi dasar tentang teks cerita rakyat. Teks cerita rakyat yang diberikan sebagai penugasan untuk menginterpretasi cerita rakyat yakni tentang Desa Sialagan yang berada di danau Toba. Berikut penjelasan secara rinci pemerolehan hasil yang telah di dapatkan oleh siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 2 Medan.

Pada tahapan pra tindakan siswa yang memperoleh nilai paling tinggi yakni dengan nomor responden R19. Nomor Responden 19 berhasil menguasai aspek penilaian penggunaan EYD dan unsur instrinsik namun masih mengalami kesulitan dalam aspek penilaian penggunaan bahasa baku dan hasil interpretasi. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang 75-61 yakni R2, R3, R4, R8,R9, R11, R12, R13, R14, R16, R17, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29.

Nomor responden R2 berhasil dalam menguasai penggunaan bahasa baku dan ketepatan hasil interpretasi, namun masih mengalami kesulitan pada unsur instrinsik dan hasil interpretasi. R3 berhasil pada unsur instrinsik dan penggunaan EYD namun masih kesulitan pada penggunaan bahasa baku dan hasil interprtasi. R8 berhasil pada aspek unsur instrinsik dan penggunaan EYD, namun masih mengalami kesulitan pada aspek penggunaan bahasa baku dan hasil interpretasi.

Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang 60-41 yakni R1, R5, R6, R7, R10, R15, R18. R1 mengalami kesulitan pada spek penggunaan bahasa baku, unsur

instrinsik, dan hasil interpretasi, yang berhasil di capai yakni penggunaan EYD. R5 mengalami kesulitan pada penggunaan bahasa baku, unsur instrinsik, serta hasil interpretasi, yang berhasil dicapai yakni penggunaan EYD. Terdapat kesamaan pada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang yakni pada terutama mengalami kesulitan pada unsur instrinsik dan hasil interprestasi serta penggunaan bahasa baku.

Perhitungan rata-rata pencapaian hasil sesuai dengan lembar penugasan yakni dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Skor keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{1968}{30}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = 65.6$$

2. Penjelasan Hasil Penelitian Pada Siklus I

Pencapaian nilai rata-rata 65.6 masih dalam katagori cukup sehingga pada pra tindakan dapat dikatan proses penelitian di kelas X DPIB 3 SMK Negeri 2 Medan mendapatakan nilai yang pas-pasan. Sehingga harus dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil (nilai) dalam proses pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan pada siklus I yakni dengan persiapan yang bagus dan juga dengan menerapkan proses pembelajaran time token. Kegiatan menginterpretasi cerita rakyat tentang Batu Gantung di Danau Toba.

Berikut penjelasan secara rinci pemerolehan hasil yang telah di dapatkan oleh siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 2 Medan.

Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang 86-100 yakni: Tidak ada, siswa masih banyak yang kebingungan saat membuat hasil interpretasi tentang Batu Gantung di Danau Toba.

Siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang 85-76 yakni R6, R9, R11, R12, R13, R14, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30.

R6 berhasil pada unsur instrinsik, hasil interpretasi dan penggunaan EYD. R9 mengalami keberhasilan pada unsur instrinsik, hasil interpratasi dan penggunaan EYD. R11 mengalami keberhasilan pada penggunaan bahasa baku, unsur instrinsik dan penggunaan EYD. Terdapat kesamaan yakni sudah berhasil pada unusr instrik, penggunaan EYD, dan hasil interpratasi namun masih mengalami kesulitan pada penggunaan bahasa baku dan unsur instrinsik.

Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang 75-61 yakni R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R10, R15, R16, R17. R1 mengalami kesulitan pada penggunaan bahasa baku dan unsur instrinsik, hasil interpratasi. R2 mengalami kesulitan pada unsur instrinsik dan hasil interpretasi. Terdapat kesamaan yakni sama-sama kesulitan pada unsur instrinsik dan hasil interpretasi.

Perhitungan rata-rata pencapaian hasil sesuai dengan lembar penugasan yakni dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Skor keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{2290}{30}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = 76.33$$

Pencapaian nilai rata-rata siklus I yakni 76.33 masuk kedalam katagori baik namun masih mendapatkan nilai yang pasan dengan nilai KKM pada nilai akhir sehingga masih harus dilakukan siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna Kembali. Siswa kelas X DPIB 3 pada siklus II ini sudah mendapatkan nilai dengan katagori baik, hasil lembar penugsan siswa membuat peneli terus ingin mencoba ke siklus II agar mendapatkan nilai yang jauh lebih baik.

3. Penjelasan Hasil Penelitian Pada Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II yakni mendapatkan nilai rata-rata 97.33. Pada siklus II ini siswa kelas X DPIB 3 SMK Negeri 2 Medan sangat mengalami signifikan kenaikan nilai masuk dengan katagori sangat baik yakni dengan rentang 86-100. Pencapaian hasil yang sempurna tidak terlepas dari tindakan evaluasi yang terus menerus dilakukan oleh guru dan juga peneli. Setiap hasil evaluasi diusahakan terus di perbaiki hingga mendapatkan nilai akhir yang memuaskan.

Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang 86-100 yakni: R1, R4, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30. Siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang 85-76 yakni R2, R3, R5, R7, R8, R11, R20.

R1 berhasil dalam pencapaian penggunaan bahasa baku, unsur instrinsik, hasil interpretasi, dan penggunaan EYD. R4 berhasil dalam pencapaian penggunaan bahasa baku, unsur instrik, hasil interpratasi dan penggunaan EYD. Terlihat siswa sudah memahami penugsan penggunaan bahasa baku, unsur instrinsik, hasil interpretasi dan penggunaan EYD.

Perhitungan rata-rata pencapaian hasil sesuai dengan lembar penugsan yakni dengan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Skor keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{2920}{30}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = 97.33$$

Pencapaian nilai rata-rata siklus II yakni 97.33 masuk kedalam katagori sangat baik. Pencapain niali akhir yang sempurna dan siswa harapannya kedepan punya keterampilan berbicara dan mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Cerita rakyat yang di berikan penugsan yakni tentang Sultan Deli di Maimun Medan Kota. Pencapaian di siklus II karena telah memenuhi standart sehingga di hentikan.

IV. SIMPULAN

1. Pencapaian nilai rata-rata pra tindakan yakni 65.6 masuk kedalam katagori cukup, pada tahap pra tindakan harus di evalausi dan bisa menjadi perbaikan untuk tahap siklus I.
2. Pencapaian nilai rata-rata siklus I yakni 76.33 masuk kedalam katagori baik namun masih mendapatkan nilai yang pasan dengan nilai KKM pada nilai akhir sehingga masih harus dilakukan siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna Kembali. Siswa kelas X DPIB 3 pada siklus II ini sudah mendapatkan nilai dengan katagori baik, hasil lembar penugsan siswa membuat peneli terus ingin mencoba ke siklus II agar mendapatkan nilai yang jauh lebih baik.

3. Pencapaian nilai rata-rata siklus II yakni 97.33 masuk kedalam katagori sangat baik. Pencapaian nilai akhir yang sempurna dan siswa harapannya kedepan punya keterampilan berbicara dan mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Cerita rakyat yang di berikan penugasan yakni tentang Sultan Deli di Maimun Medan Kota. Pencapaian di siklus II karena telah memenuhi standart sehingga di hentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrawati, Yulia. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Time Token
Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurusan Ilmu- Ilmu Sosial Unipersitas
Tanjungpura Pontianak.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa
Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di
Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol
6(2),655-661
- Erawati, dkk. (2017). Pengaruh Model time token Terhadap Keterampilan
Berbicara siswa kelas 5 SD e-journal PGSD Universitas Pendidikan
Ganesha (Vol: 5 No: 2 Tahun 2017)
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv Pustaka Ceria. Huda,
Hardivizon, H. (2017). Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan
Makna
Hadis). BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 101-124.
doi:<http://dx.doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.287>
- Iskandartwassid dan Dadang Sunendar, (2011).Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung:
PT
Remaja
- Kunandar, (2013).Penelitian Autentik, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Kusuma Wijaya dan Dedi Dwitagama, (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas:
Jakarta:Indeks.
- Miftahul. 2018. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.Nurgiyantoro. 2011. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis
Kompetensi.Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Priansa, Donni Juni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model
gPembelajaran.Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Rusman, (2013). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Propesionalisme
Guru.Jakarta :Raja Persada
- Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Silamba Delpiana. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Role Playing terhadap
Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bua. Palopo:
Universitas Cokroaminoto Palopo. Skripsi: tidak diterbitkan.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Suprijono, Agus.

2017

Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Tarigan Guntur Hendry, (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.

Bandung: Angkasa

Tiara Wacana Fahmi Nuruzzaman. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui
Metode Time Token. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar